

PENGARUH KOMITE AUDIT, RASIO KEUANGAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

PATRICIA MICHELLE
FANNY ANGGRAENI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta 11440, Indonesia
fanny@stietrisakti.ac.id

Abstract - *The objective of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of independent variables on tax avoidance. The independent variables used are audit committee, leverage, return on assets, company size, sales growth and corporate social responsibility. The statistical testing techniques used are multiple regression and hypothesis testing. This study uses secondary data. The secondary data of research was obtained by sampling. The sampling method used is purposive sampling. There are 175 data manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020 that meet the criteria. The results of the study indicate that several independent variables have an effect on the dependent variable and several independent variable have no effect on the dependent variable. The sales growth variables have a negative effect on tax avoidance. While the variables of audit committee, leverage, return on assets, company size and corporate social responsibility have no effect on tax avoidance.*

Keywords: tax avoidance, audit committee, return on assets, company size, sales growth, corporate social responsibility

Abstrak-Tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah *audit committee, leverage, return on asstes, company size, sales growth* dan *corporate social responsibility*. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah metode regresi berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder penelitian didapatkan dengan sampling. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 175 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2020 yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan beberapa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *audit committee, leverage, return on assets, company size* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, audit committee, return on assets, company size, sales growth, corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar wajib terus ditingkatkan secara optimal supaya pertumbuhan negara dan pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat dibutuhkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara sesuai dengan menggunakan peraturan yang berlaku. Ketidakpatuhan wajib pajak bisa menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilayakkan oleh wajib pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan wajib pajak (Subagiastra *et al.* 2017).

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak menerima timbal balik secara pribadi, bersifat memaksa serta pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pajak artinya sumber pendanaan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak artinya beban yang akan mengurangi laba bersih. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan risiko yang kecil (Fadhila 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan menggunakan cara dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku pada suatu negara, sebagai akibatnya bisa dikatakan suatu aktivitas yang sah dan aman bagi perusahaan atau wajib pajak karena aktivitasnya memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan, oleh karena itu beban pajak yang terdapat pada perusahaan menjadi kecil dan membentuk laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan akan semakin besar (Kristanto 2020).

Undang-undang pemungutan pajak bertujuan untuk memungut pajak warga negaranya agar mendapatkan penghasilan Negara dari pajak sebesar-besarnya. Adanya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaran pajak sering dilakukan oleh wajib pajak. Dalam hal ini memang tidak melanggar aturan perundang-undangan tetapi tidak mendukung tujuan dari terbentuknya undang-undang perpajakan tersebut (www.pajak.go.id).

Penelitian ini dimotivasi dengan adanya perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak. Seperti diambil contoh dari perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak adalah Bank BCA dan beberapa perusahaan ternama seperti Facebook. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *audit committee*, *leverage*, *return on assets*, *company size*, *sales growth* dan *coporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

Teori Keagenan

Teori ini mengungkapkan mengenai hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan terhadap agen sehingga agen harus mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap prinsipal (Jensen dan Meckling 1976).

Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemerintah). Pihak pemerintah mengharapkan perusahaan untuk melaporkan keadaan perusahaan dan membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang ada, tetapi perusahaan menginginkan untuk membayar pajak dengan jumlah kecil sehingga dapat melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak sangat erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak artinya unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, tetapi disisi lain pajak merupakan kontribusi yang paling besar untuk negara (Hidayat, 2018). Penghindaran pajak tidak sama dengan penggelapan pajak, dimana penggelapan pajak umumnya mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak dengan menggunakan cara melanggar peraturan. Penghindaran pajak yaitu suatu perjuangan atau usaha yang dilakukan supaya bisa meningkatkan dan mengurangi pajak dengan praktik yang tidak melanggar undang-undang (Pohan 2013).

Audit Committee dan Penghindaran Pajak

Komite audit adalah komite yang bertujuan untuk melakukan kontrol pada proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit berfungsi memberikan pandangan tentang masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, serta pengendalian internal perusahaan (Diantari dan Ulupui 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda *et al.* (2020) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan komite audit berja,an dengan baik sehingga tidak mempengaruhi keputusan pajak pada perusahaan.

H₁: *Audit committee* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dari dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) untuk meningkatkan potensi pengembalian pemegang saham. Perusahaan menggunakan *leverage*

untuk menghasilkan keuntungan lebih besar daripada biaya aset serta sumber dana, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya, *leverage* juga meningkat variabilitas keuangan (risiko), karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan mengurangi keuntungan pemegang saham (Listyaningsih *et al.* 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan *et al.* (2019) dan Damayanti dan Wulandari (2021), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adanya peningkatan nilai *leverage* maka perusahaan akan semakin tinggi bergantung dari pinjaman utang. Penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk membayar utang tersebut.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Return on Assets dan Penghindaran Pajak

Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan atau mengelola total aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang besar. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan, seperti yang dikemukakan oleh Siahian (2004), serta Kurniasih dan Sari (2013) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya (Pradipta 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Mursiyati (2019), menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin meningkat praktik *tax*

avoidance. Peningkatan *return on assets* akan membuat CETR semakin rendah, adanya peningkatan laba yang diperoleh meningkat maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi serta membuat jumlah pajak yang dibayar harus tinggi sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

H₃: *Return on Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Company Size dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log, ukuran, dan sebagainya. Semakin besar total aset maka semakin besar juga ukuran perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi (Listyaningsih *et al.* 2019).

Hasil penelitian dari Windaryani dan Jati (2020), menyatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar mempunyai sumber daya manusia yang bisa mengelola dan menghasilkan laba dengan maksimal. Apabila laba yang dihasilkan besar, maka dalam mengelola pajak perusahaannya agar lebih efektif dapat dilakukan dengan tindakan penghindaran pajak.

H₄: *Company size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth dan Penghindaran Pajak

Sales Growth dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam indikator, misalnya pertumbuhan penjualan, aset, harga saham. Jika indikator yang dipergunakan itu menghasilkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang bertumbuh pesat dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Adanya kenaikan laba berarti penghasilan kena pajak yang didapatkan perusahaan semakin besar. Pada

penelitian kali ini, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah pertumbuhan penjualan (Puspita dan Febrianti 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015), menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menghasilkan laba yang besar. Apabila laba yang dihasilkan besar maka perusahaan akan besar juga dalam membayar beban pajaknya, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

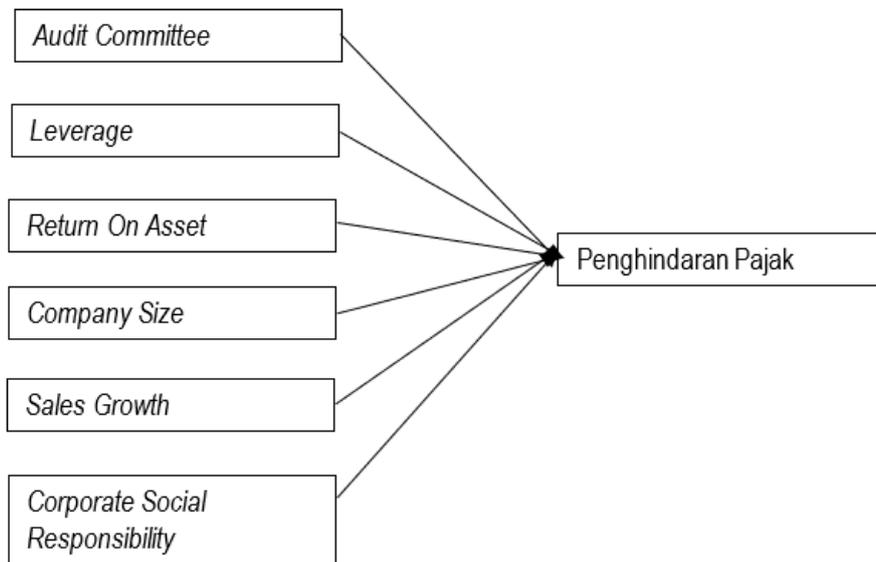
H₅: *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada ekonomi pembangunan, serta menaikkan kualitas hidup dari pekerja serta masyarakat. Perusahaan yang membawa keluar CSR tentu akan mengakibatkan biaya dalam hal kegiatan CSR. Dengan adanya biaya yang dikeluarkan maka dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan dikurangi, maka akan menyebabkan beban pajak yang terutang pada periode tersebut menjadi kecil (Lanis dan Richardson, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Jati (2017), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan aktivitas CSR yang dilakukan masih menjadi beban dan bukan lagi menjadi bagian dari pengembangan masyarakat.

H₆: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*

sampling, dimana setiap sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Sekaran dan Bougie (2016). Kriteria perusahaan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut (BEI) pada periode 2017-2020	168	504
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2017-2020	(11)	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2020	(3)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan	(29)	(87)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif dari periode 2018-2020	(51)	(153)
Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak	(21)	(63)
Jumlah sampel perusahaan	53	159

Sumber: Hasil Penginputan Data

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan utang pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan tetapi tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Faizah dan Adhivinna 2017). Pada penelitian ini penghindaran pajak dilambangkan menggunakan CETR. Penghindaran pajak diukur dengan Cash ETR serta menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran penghindaran pajak sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Payment of Taxes}}{\text{Profit before Taxes}}$$

Komite audit adalah alat yang efektif untuk melakukan pengawasan sehingga bisa mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komite audit bertugas mengendalikan proses persiapan laporan keuangan perusahaan yang harus dihindari tindakan penipuan manajemen. Fungsi

audit komite secara efektif untuk mengontrol laporan dan keuangan tata kelola perusahaan yang baik (Kurniasih dan Sari 2013). Penelitian ini menggunakan skala rasio, dimana jumlah komite audit diluar komisararis independen dibagi dengan seluruh komite audit dan dilambangkan menggunakan KA sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{KA} = \frac{\text{audit committee outside the independent commissioner}}{\text{entire audit committee of company}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan keduanya antara hutang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Lanis dan Richardson 2012). Pada penelitian ini, *leverage* dilambangkan dengan LEV dan skala rasio sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran leverage sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

Return on Assets yang merupakan proxy dari profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Subagiastra *et al.* 2017). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan dilambangkan dengan ROA sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran *return on asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural total aset. Tahap kedewasaan suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset dimana semakin besar total aset, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik prospek dalam jangka waktu yang relatif lama (Puspita dan Febrianti 2017). Pada penelitian ini, *company size* dilambangkan dengan CS dan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran *company size* sebagai berikut:

$$CS = \log (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena adanya perusahaan yang

memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan 2016). Pada penelitian ini *sales growth* dilambangkan dengan SG dan menggunakan skala rasio untuk mengukur pertumbuhan penjualan sesuai dengan penelitian Fauzan *et al.* (2019). Pengukuran *sales growth* sebagai berikut:

$$SG = \frac{Pt-(Pt-1)}{Pt-1}$$

CSR menurut Carroll (2003) dalam Pradipta dan Supriyadi (2015), adalah tanggung jawab sosial bisnis mencakup ekonomi, hukum, etika, serta ekspektasi bahwa masyarakat mempunyai organisasi di titik tertentu pada waktunya. Pengukuran variabel CSR dilakukan menggunakan daftar periksa yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Nomor jumlah item yang diharapkan oleh perusahaan adalah 91 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item di daftar periksa dengan item yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Jika item I diungkapkan nilainya 1, dan jika item I tidak diungkapkan, nilainya adalah 0 pada daftar periksa. Corporate Social Responsibility dilambangkan dengan CSR sesuai dengan penelitian Wiratmoko (2018). Pengukuran *corporate social responsibility* sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CETR	159	0,059715	0,885443	0,278193	0,1428097
KA	159	0,000000	0,750000	0,615384	0,1350234
LEV	159	0,066532	0,868854	0,349159	0,1715591
ROA	159	0,000500	0,466601	0,093794	0,0823721
CS	159	11,271974	14,54649	12,55129	0,7137630
SG	159	-0,46516	1,34866	0,060422	0,1870587
CSR	159	0,0989011	0,494505	0,209988	0,0807965

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* (CETR), memiliki nilai terendah sebesar 0,059715, nilai tertinggi sebesar 0,885443, nilai rata-rata sebesar 0,278193 dan standar deviasi sebesar 0,1428097. Variabel *audit committee* (KA) memiliki nilai terendah sebesar 0,000000, nilai tertinggi sebesar 0,750000, nilai rata-rata sebesar 0,615384 dan standar deviasi sebesar 0,1350234. Variabel *leverage* (LEV), memiliki nilai terendah sebesar 0,066532, nilai tertinggi sebesar 0,868854, nilai rata-rata sebesar 0,349159 dan standar deviasi sebesar 0,1715591. Variabel *return on asstes* (ROA), memiliki nilai terendah sebesar 0,000500, nilai tertinggi sebesar 0,466601, nilai rata-rata sebesar 0,093794 dan standar deviasi sebesar

0,0823721. Variabel *company size* (CS), memiliki nilai terendah sebesar 11,271974, nilai tertinggi sebesar 14,54649, nilai rata-rata sebesar 12,55129 dan standar deviasi sebesar 0,7137630. Variabel *sales growth* (SG), memiliki nilai terendah sebesar -0,46516, nilai tertinggi sebesar 1,34866, nilai rata-rata sebesar 0,060422 dan standar deviasi sebesar 0,1870587. Variabel *corporate social responsibility* (CSR), memiliki nilai terendah sebesar 0,0989011, nilai tertinggi sebesar 0,494505, nilai rata-rata sebesar 0,209988 dan standar deviasi sebesar 0,0807965.

Hasil uji t dihasilkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,582	0,012
KA	-0,129	0,127
LEV	0,080	0,262
ROA	-0,252	0,065
CS	-0,014	0,436
SG	-0,227	0,000
CSR	-0,184	0,236

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Audit committee memiliki nilai sig 0,127 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,129, ini menunjukkan H₁ tidak diterima yang artinya *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR).

Leverage memiliki nilai sig 0,262 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,080, ini menunjukkan H₂ tidak diterima yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR).

Return on assets memiliki nilai sig 0,065 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,252, ini menunjukkan H₃ tidak diterima yang artinya *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR).

Company size memiliki nilai sig 0,436 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,014, ini menunjukkan H₄ tidak diterima yang artinya *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR).

Sales growth memiliki nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,227, ini menunjukkan H₅ diterima yang artinya *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin rendah CETR, yang artinya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin besar. Tinggi

pertumbuhan penjualan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Hasil ini juga berdampak terhadap bertambahnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi ini memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Corporate social responsibility memiliki nilai sig 0,236 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,184, ini menunjukkan H₆ tidak diterima yang artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR).

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh *audit committee*, *leverage*, *return on assets*, *company size*, *sales growth* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Simpulan yang dapat ditarik atas penelitian terhadap 175 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel *audit committee*, *leverage*, *return on assets*, *company*

size dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur dengan periode yang cukup singkat yaitu 3 tahun yang menyebabkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian terbatas. Penelitian mengalami masalah di uji asumsi klasik yaitu terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen *audit committee* dan *return on assets*. Nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini hanya 10,2%, yang berarti ada variabel lain yang dapat

memberikan penjelasan terhadap variabel *tax avoidance* yang lebih tinggi.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya menambah periode penelitian 5-6 tahun agar memperluas populasi dan dapat menghasilkan data yang lebih baik. Peneliti selanjutnya melakukan transformasi data agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Menambah jumlah variabel independen lainnya kedalam model penelitian seperti komisaris independen, *capital intensity* dan lainnya agar dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dibandingkan penelitian ini.

REFERENCES:

- Damayanti, Vina Novia, and Sartika Wulandari. 2021. "The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Business Strategy on Tax Avoidance (Case of Listed Manufacturing Companies in the Consumption Goods Industry Period 2014-2019)." *Accountability* 10 (1): 16. <https://doi.org/10.32400/ja.33956.10.1.2021.16-26>.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
- Diantari, P. R., and IGK A. Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 16 (1): 702–32.
- Fadhila, Noriska Sitty. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 21 (3): 1803–20.
- Faizah, Siti Nur, and Vidya Vitta Adhivinna. 2017. "Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 136–45. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, and Nashirotnun Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–85. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>.
- Hanum, Hashemi Rodhian, and Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>.
- Kristanto, Galuh Aditia. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018)."
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18 (1): 58–66.
- Listyaningsih, Fransisca, Putri Renalita, and Sutra Tanjung. 2019. "THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE , COMPANY SIZES , AND LEVERAGE OF TAX AVOIDANCE Fransisca Listyaningsih Putri Renalita Sutra Tanjung," no. November: 26–36.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Pradipta, Arya. 2019. "PENGARUH ROA , LEVERAGE , KOMITE AUDIT , SIZE , SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE" 21 (1): 1–8.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI" 19 (1): 38–46.

- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan" 20 (2): 77–92.
- Richardson, Roman Lanis dan Grant. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1): 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. 7th ed. Chichester: Wiley.
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2017. "PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1 (2): 167–93. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>.
- Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1: 47–62.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Mursiyati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 7 (2): 127–36. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>.
- Wiguna, I Putu Putra, and I Ketut Jati. 2017. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF, DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali" 21: 418–46.
- Windaryani, I Gusti Agung Istri, and I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (2): 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>.
- Wiratmoko, Sandhi. 2018. "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance." *The Indonesian Accounting Review* 8 (2): 245. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>.

